

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menanamkan nilai-nilai akhlak dalam bentuk kepribadian sangat penting bagi manusia terutama mereka yang memiliki kecerdasan akademik yang harus diseimbangkan dengan kepribadian islami, karena akhlak itulah yang membedakan derajat manusia dengan makhluk lainnya. Untuk menumbuhkan akhlak terpuji diperlukan pembiasaan secara terus-menerus melalui bimbingan dan pendidikan. Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu fasilitas hunian yang dikelola oleh UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat integritas ilmu dan amal. Sebagai pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal, Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin berupaya membentuk suatu sistem pendidikan yang komprehensif dan fokus pada penyatuan ilmu pengetahuan dan praktiknya, dengan harapan bahwa semua mahasiswi dapat menjadi individu yang memiliki keterampilan dan karakter untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dalam Operasionalnya, program ini berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak, mengingat tidak semua mahasiswi yang masuk ke UIN Antasari Banjarmasin berasal dari latar belakang pesantren. Penanaman nilai-nilai akhlak melibatkan serangkaian proses yang dapat membentuk karakter dan perilaku positif seseorang. Proses penanaman nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui program seperti sholat jama'ah, tahsin, kajian malam,

keteladanan, dan menciptakan lingkungan Islami yang diwujudkan melalui berpakaian sopan dan menaati peraturan. Di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswi akan diberikan pembelajaran dan pembiasaan adab Islam, meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, kepribadian mahasiswi akan dibentuk ke arah yang lebih baik. Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin juga menjadi wadah bagi mahasiswi untuk membiasakan diri dalam ibadah, baik yang wajib maupun sunnah, karena di asrama mahasiswi diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu dan dianjurkan melakukan amalan-amalan sunnah.

Melalui suasana akademik yang penuh ketakwaan, mahasiswi diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat mengembangkan akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai bagian dari kepribadian mereka. Program ini dianggap sebagai langkah awal yang penting dalam proses pembentukan kepribadian yang islami dan akademis. Oleh karena itu, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mewajibkan mahasiswa dan mahasiswi untuk mengikuti program pemondokan ini, terutama bagi mereka yang baru memasuki jenjang perkuliahan. Langkah ini diambil dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam secara langsung melalui kegiatan dan pembelajaran aktif.

Namun, masih terdapat tantangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di lingkungan asrama. Berbagai faktor seperti kurangnya minat mahasiswa dan mahasiswi untuk mengikuti program pemondokan, pengaruh lingkungan, budaya, dan interaksi dengan mahasiswa dan mahasiswi lain dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku seorang mahasiswa dan mahasiswi. Pada tahun 2018/2019, Universitas Islam Negeri Antasari menerapkan kebijakan yang mengharuskan mahasiswa dan mahasiswi baru untuk mengikuti program asrama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.¹ Kebijakan ini dianggap tepat karena asrama memiliki potensi sebagai wadah strategis untuk penanaman nilai-nilai akhlak, baik dalam hubungan baik dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

Akhlak berperan besar dalam membentuk pribadi yang lebih baik secara moral dan karakter, sekaligus memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pentingnya akhlak dalam pendidikan terletak pada refleksi nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Penting bagi seorang mahasiswa dan mahasiswi untuk memiliki akhlak yang baik karena itu mencerminkan integritas pribadi, tanggung jawab, dan kualitas kepribadian. Dengan menjaga akhlak yang baik, mahasiswa atau pun mahasiswi tidak hanya meraih kesuksesan dalam studi, tetapi juga membentuk karakter yang positif untuk perjalanan masa depan mereka.

¹ "Profil Ma'had," Website Instansi, *Situs Resmi UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin* (blog), n.d., <https://mahad.uin-antasari.ac.id/profil-mahad/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2024.

Pada dasarnya, akhlak merupakan bagian yang menyatu dengan perilaku seseorang. Ahmad Janan juga mengungkapkan bahwa akhlak memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek, termasuk akhlak terhadap Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, alam, dan negara. Sebagai contoh, akhlak terhadap Allah melibatkan pelaksanaan seluruh ibadah wajib dan sunnah, sambil menjauhi segala bentuk perbuatan syirik. Dalam hubungan dengan diri sendiri, ini menghindari merugikan diri sendiri, dan tidak membebani diri dengan tugas yang terlalu berat di luar kemampuan. Terhadap keluarga, contohnya adalah berbakti, mendoakan, menaati, mematuhi perintah dan larangan dari kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dalam interaksi dengan masyarakat, misalnya, terlibat dalam saling tolong-menolong untuk kebaikan. Selain itu, akhlak terhadap alam mencakup perilaku menjaga, mengelola, dan merawat lingkungan, serta menghindari perilaku yang dapat merusaknya.

Peran musyrifah di asrama memiliki peran yang besar dalam mendampingi, membimbing, dan mengawasi. Tugas mereka mencakup pencegahan konflik antar penghuni, penanganan permasalahan keamanan, serta memastikan agar aturan asrama diikuti dengan disiplin. Sebagai pendamping yang memiliki tugas mendampingi mahasiswi dalam membentuk kepribadian diri selama tinggal di asrama, dilakukan melalui pemberian dukungan emosional, bantuan dalam mengatasi masalah pribadi, serta memberikan arahan dan nasihat terkait kehidupan sehari-hari. Sebagai pembimbing, musyrifah memiliki tugas untuk membentuk karakter dan

akhlak para mahasantriwati di asrama. Mereka dapat memberikan bimbingan moral, mengajarkan nilai-nilai akhlak, dan mencontohkan perilaku yang baik. Adapun kendala yang dihadapi musyrifah selama mendampingi dan membimbing mahasantriwati dalam program pemondokan yaitu kurangnya minat serta kesungguhan hati mahasantriwati terhadap program asrama.

Seorang musyrifah berperan penting dalam terbentuknya akhlak seorang mahasiswi, merekalah yang selalu mengajarkan dan membimbing sikap dan perilaku mahasiswi di lingkungan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Musyrifah memiliki tanggung jawab dalam menjaga keamanan di asrama, melibatkan pemantauan terhadap aktivitas para mahasantriwati. Oleh karena itu, musyrifah perlu menerapkan strategi komunikasi. Strategi di sini berfungsi sebagai rencana atau metode yang dipilih musyrifah dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Sedangkan komunikasi di sini merupakan bentuk kegiatan dalam pelaksanaan dan proses penyampaian pesan antar musyrifah dan mahasantriwati, dengan menyatukan nilai-nilai akhlak ke dalam strategi komunikasi yang tepat, musyrifah dapat membangun hubungan yang kuat dengan mahasantriwati, mendukung proses pembentukan kepribadian diri mereka, serta menciptakan lingkungan asrama yang aman dan nyaman.

Hal ini kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang diterapkan musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, dengan mendeskripsikan metode komunikasi yang digunakan

dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi bagaimana mahasiswi menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian ini akan disusun dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "**Strategi Komunikasi Musyrifah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?
2. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan melalui strategi komunikasi musyrifah di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apa hambatan yang dihadapi musyrifah dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami atau mengetahui secara lebih lanjut, yakni:

1. Strategi komunikasi yang digunakan oleh musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.
2. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui strategi komunikasi musyrifah di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi musyrifah dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman strategi komunikasi musyrifah, khususnya di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, sehingga mendorong perkembangan teori komunikasi dan pengembangan konsep strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasantriwati. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas dan relevansi strategi komunikasi yang digunakan oleh musyrifah dalam mencapai tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Serta dapat menambah pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dan juga dari perguruan tinggi lainnya yang terkait dengan studi komunikasi, terutama mengenai strategi komunikasi musyrifah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi pengelola asrama dan pihak Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Dengan memahami strategi komunikasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, musyrifah dapat meningkatkan kualitas pendampingan dan pembinaan kepada mahasantriwati dan dapat mengimplementasikan temuan ini untuk memperbaiki kebijakan dan program-program di asrama, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembentukan karakter. Selain itu, Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi musyrifah dalam berkomunikasi dan mendidik secara efektif di asrama.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang mengidentifikasi dan mengatur batasan pada setiap elemen dalam judul, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan, penghimpunan, dan pengembangan sumber data, serta untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman. Dengan definisi operasional yang terperinci, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan pemahaman yang mendalam terkait strategi komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. yakni:

1. Strategi komunikasi adalah rencana dan pendekatan yang terorganisir dengan baik yang digunakan oleh komunikator untuk mengubah perilaku komunikan dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, penting untuk memperhatikan situasi, kondisi, dan karakteristik pendengar, karena hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan strategi komunikasi pada pengenalan khalayak yang ada di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, pesan yang disampaikan, metode yang digunakan dan tujuan yang diinginkan.
2. Musyrifah adalah orang-orang yang terpilih, guna membimbing serta membantu mahasantriwati untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan dirinya. Musyrifah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang yang berperan sebagai pembimbing, pendampingan, dan pengawas untuk memastikan lingkungan asrama menjadi tempat yang aman dan nyaman dalam mendukung perkembangan kepribadian serta kegiatan belajar bagi mahasantriwati yang berada di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.
3. Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan upaya untuk memperkuat dan mengokohkan pembentukan karakter yang bermoral, yang berakar pada keyakinan dan ajaran Islam. Salah satunya melalui proses perjalanan hidup atau pengalaman. Dalam penelitian ini interaksi sosial dan pengalaman hidup menjadi faktor penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui dialog, diskusi, atau kerjasama. Selain itu, Pengalaman

hidup bersama di asrama mencakup berbagai peristiwa, baik yang menyenangkan maupun tantangan, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai.²

4. Nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip atau keyakinan dasar yang dipegang oleh individu, kelompok, atau masyarakat sebagai panduan untuk bertindak dan berinteraksi. Dalam perspektif akhlak atau etika, nilai-nilai memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Nilai-nilai mencerminkan standar atau kriteria moral, etika, dan sosial yang membentuk dasar perilaku dan keputusan seseorang atau kelompok. Nilai-nilai akhlak dalam penelitian ini mencakup seperti kesopanan, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian.
5. Asrama adalah tempat pembinaan dalam pengembangan ilmu keagamaan. Adapun yang dimaksud asrama dalam penelitian ini adalah asrama yang menyediakan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti kesopanan, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Salah satu contohnya adalah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, yang berfungsi sebagai pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal.

² Indra Adi Purbaya, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," 2015, hal. 9. (Online) tersedia di Cover, Bab I, Bab V, Daftar Pustaka.pdf (uinsaizu.ac.id) Diakses pada 31 Desember 2023

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terdapat banyak penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, karena terbukti dengan banyaknya penelitian yang peneliti temukan melalui pencarian online. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan referensi, yakni:

1. Penelitian Gusri Widia Wati (Studi pada Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020). Yang berjudul “Strategi Pengasuh Ma’had al-Jami’ah UIN Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati”. Penelitian ini membahas tentang strategi yang diterapkan oleh Pengasuh Ma’had al-Jamiah UIN Suska Riau dalam membentuk akhlak mahasantriwati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan oleh pengasuh Ma’had al-Jami’ah UIN Suska Riau dalam membentuk akhlak mahasantriwati. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh Ma’had al-Jami’ah UIN Suska Riau dalam membentuk akhlak mahasantriwati mencakup tiga poin utama. Pertama, pembentukan akhlak melalui pembiasaan dengan mengimplementasikan program kegiatan seperti sholat jama’ah, tahsin, tahfidz Al-Qur’an, kajian malam, dan kajian subuh. Kedua, pembentukan akhlak melalui keteladanan, yang dilakukan melalui bimbingan, arahan, dan contoh teladan dari para

Murobbiah, Muwajahah, dan Musyrifah. Ketiga, pembentukan akhlak dengan menciptakan lingkungan Islami, yang diwujudkan melalui peraturan disiplin yang terjadwal dan memiliki nilai paksa.

2. Penelitian Ike Nurhannah (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2020). Yang berjudul “Strategi peningkatan pembinaan kepribadian (karakter building) bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan”. Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti pembinaan kepribadian (pembangunan karakter). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian mahasiswa dan hambatan yang dihadapi musyrifah dalam pembinaan kepribadian mereka. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengamati fenomena sekitar dan menganalisis dengan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data primer dan sekunder digunakan, dengan keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyrifah mengadopsi strategi seperti menjalin komunikasi yang baik, mendorong salat berjamaah, membiasakan membaca Al-Quran, melakukan puasa sunnah, berpakaian sopan, menggunakan bahasa Arab dan Inggris, serta mendengarkan nasehat.
3. Penelitian Cecep Muhamad Iyen Sobari, Nia Kurniati, dan Hendi Suhendi (Jurnal Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas

Dakwah, Universitas Islam Bandung Tahun 2023). Yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Abdul Mu’min dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam terhadap Anak Jalanan di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Kota Subang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Strategi Dakwah yang diterapkan oleh KH. Abdul Mu’min kepada Anak Jalanan di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Kota Subang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini merujuk pada Strategi komunikasi teori Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam buku *Theories of Human Communication*. Strategi tersebut melibatkan tiga teori utama, yaitu mendapatkan kepatuhan (*Compliance gaining strategies*) melalui interaksi langsung dan pendekatan humanistik, konstruktivisme (*constructivism*) yang mencerminkan pandangan KH. Abdul Mu’min terhadap anak jalanan sebagai tanggung jawab ulama untuk menjadi pelindung dan penolong umat, serta kesopanan (*politeness theory*) sebagai bagian dari visi dakwah untuk menghapus air mata orang tua anak jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah yang diterapkan oleh KH. Abdul Mu’min melibatkan tiga bidang utama, yaitu bidang ta’lim (pengajaran), olahraga, dan seni. Pengajaran melibatkan kegiatan seperti pengajian Al-Qur’an dan kitab kuning. Sementara itu, olahraga dan seni melibatkan kegiatan seperti pencak silat, olahraga ringan rutin setiap pagi dan sore,

serta sepak bola. Strategi Dakwah yang digunakan mencakup tiga tahap, yakni berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung, pendekatan humanistik, dan memberikan motivasi secara terus menerus.

4. Penelitian Muthmainnah Tullila Noviana (Jurnal Mahasiswa Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2022). Yang berjudul "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan dalam Pembinaan Akhlak-Spiritual Santri". Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan, sekaligus menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan oleh para pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan, Lombok Barat, melibatkan beberapa tahap, antara lain mengenal komunikan, menentukan pesan atau materi, dan menentukan metode pembinaan akhlak santri. Permasalahan terkait akhlak santri dibedakan menjadi dua kategori, yaitu permasalahan akhlak santri itu sendiri dan permasalahan yang dihadapi oleh pengasuh dalam membina akhlak santri tersebut. Sebagai solusi, masalah terkait akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Azhar NW Kayangan diatasi oleh para pembina asrama, dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan tingkat dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

5. Penelitian Fikri Maulana (Jurnal Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2022). Yang berjudul “Akhlah Mahasantri Asrama Putera Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Dalam Perspektif Al-Ghazali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami akhlak mahasantri di Asrama Putera Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari, khususnya dalam berbicara, berdiskusi, dan saat menerima nasihat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi akhlak mahasantri Asrama Putera Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari dalam perspektif al-Ghazali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di Asrama Putera Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari. Subjek penelitian melibatkan pengasuh asrama, pengurus asrama, dan mahasantri Asrama Putera. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak mahasantri Asrama Putera Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari dalam berbagai program, seperti pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi akhlak, pemberian nasihat, dan pembiasaan amaliyah, dipelajari dan dianalisis dari perspektif al-Ghazali, terutama dalam aspek berbicara, berdiskusi, dan menerima nasihat. Upaya pembinaan akhlak dilakukan oleh pengasuh dan pengurus melibatkan pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi, pemberian nasihat, dan pembiasaan penerapan amaliyah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan

akhlak melibatkan kendala seperti kurangnya dukungan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesadaran diri, niat, dan kurangnya pengamalan ilmu. Di sisi lain, faktor pendukung melibatkan antusiasme dan semangat tinggi, kesadaran tanggung jawab, dan introspeksi diri.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai akhlak akan tetapi dengan objek, subjek, data dan sumber data yang berbeda. Penelitian yang dilakukan berfokus tentang “Strategi Komunikasi Musyrifah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin”. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah murobbiah dan musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin sementara tujuan utamanya adalah untuk mengetahui strategi pendekatan komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, pemahaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dan hambatan yang dihadapi musyrifah dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Lokasi penelitian dilakukan di Asrama Puteri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, peneliti akan menguraikan dan membagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi mengenai problematika yang akan diteliti, dengan gambaran umum mencakup: Latar Belakang, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (Signifikansi/Kegunaan Penelitian),

Definisi Operasional/Istilah, Kajian Pustaka Terkait (Penelitian Terdahulu), serta Rangkaian Penulisan (Sistematika Penulisan). Rangkaian ini akan menjadi panduan penulisan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini membahas yang menjadi dasar teoritis dalam penelitian, melibatkan kerangka teori mengenai strategi komunikasi musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Meliputi pengertian strategi, pengertian komunikasi, strategi komunikasi, penanaman nilai-nilai akhlak, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang disusun sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian yang telah diterapkan, termasuk dalam bentuk dokumentasi dan observasi.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan dan saran-saran yang berdasarkan kepada penemuan penelitian.